

Library

NOV-DES 2022

NEWSLETTER



MILLENIALS BACA BUKU, PERLU GAK SIH?

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat memunculkan apa yang dinamakan dengan era digital, sebuah era yang juga ditandai dengan lahirnya generasi digital atau Digital Natives. Generasi yang dari lahir sudah terbiasa dengan gadget atau teknologi dan bukan buku.

FOREWORDS

Hay UC people, kali ini, kita kedatangan narasumber yang special lho. Mereka adalah Ayu Eka Ramadhani Putri dan Lulu Artha Anjani, mahasiswa dari prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Airlangga Surabaya yang sedang magang di UC Library. Ngomong-gomong soal mahasiswa, yang disebut mahasiswa itu adalah para generasi milenial. Berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 seperti dilansir Katadata, terdapat 269,9 juta generasi milenial di Indonesia pada 2020. Saat ini juga, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat ini memunculkan apa yang dinamakan dengan era digital, sebuah era yang juga ditandai dengan lahirnya generasi digital atau Digital Natives. Generasi yang dari lahir sudah terbiasa dengan gadget atau teknologi dan bukan buku. Nah yuk sama-sama kita simak, menurut mereka, apakah generasi milenial masih perlu membaca buku?



MILLENIALS BACA BUKU, PERLU GAK SIH?



Data yang diperoleh dari situs resmi Kominfo, UNESCO menempatkan Indonesia diperingkat paling rendah mengenai minat baca, dari data tersebut Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Maka dari 1000 orang Indonesia, baik itu kalangan berpendidikan maupun masyarakat awam, hanya 1 orang yang rajin membaca buku. Penelitian yang dilakukan oleh Central Connecticut State University bertajuk Bangsa-Bangsa Paling Literate Dunia menempati Peringkat pada 9 Maret 2016, Indonesia posisi ke-60 dari 61 negara soal minat membaca.

Padahal membaca adalah suatu keharusan bagi kalangan berpendidikan, baik dimulai dari siswa, mahasiswa, guru, dosen, doktor dan sekalipun profesor harus memiliki minat dan kualitas membaca yang baik, bahkan tidak hanya kalangan berpendidikan.



Namun masyarakat awam pun harus memiliki kesadaran betapa pentingnya membaca buku demi meningkatkan budaya literasi.

Nah kali ini kita akan bertanya pendapat Ayu Eka Ramadhani Putri dan Lulu Artha Anjani, mahasiswa dari prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Airlangga Surabaya, tentang apa sih kaitan antara milenial, literasi dan Perpustakaan.

Q: Apa sih kaitan literasi dengan perpustakaan?

- Dari yang kita sering dengar literasi itu kemampuan atau keterampilan calistung (baca tulis hitung). Sedangkan, perpustakaan ialah growing organization dimana institusi yang bersifat dinamis dan berkembang dari berbagai aspek. Sama nih dengan kemampuan literasi yang juga terus berkembang, karena ilmu pengetahuan akan terus tumbuh seiring berjalannya waktu. Jadi literasi dan perpustakaan saling berdampingan. kayak sendal nih yee saling beriringan, kalau satu hilang ya nggak akan bisa dipake lagi.



Q: Di era yang sudah mulai serba digital, menurut kalian literasi yang sering dikaitkan dengan baca tulis masih perlu ngga?

- Jelasnya tetep perlu ya guys, dan dari tahun ke tahun literasi itu terus berkembang ya, nggak monoton sama namanya kegiatan baca dan tulis aja, itu tuh udah kuno, seiring waktu makna literasi itu lebih luas dan sekarang ini literasi itu sering diartikan sebagai suatu pemahaman seseorang terhadap informasi yang disampaikan atau bahasa lainnya berpikir kritis. Tapi tetep, yang namanya literasi adalah sebuah kegiatan yang identik dengan aktivitas baca dan tulis.
- Kalaupun sekarang, istilah yang cocok itu namanya literasi digital nah, cakupan literasi digital ini lebih luas dibandingkan dengan model-model literasi lainnya dan lebih banyak dikenal sama masyarakat luas. Untuk model literasi digital sendiri dulu hanya dikenal sebagai literasi terkait kemampuan mengoperasikan TIK atau kata lainnya literasi media. saat ini banyak banget konten kreator yang awalnya ngonten di youtube atau instagram bikin quotes-quotes atau cerpen-cerpen yang akhirnya bisa nerbitin buku sendiri, contohnya nih rintik sedu, yang terkenal dengan podcastnya.

Q: Menurut kalian, ada nggak sih kekurangan sama kelebihan dari adanya media online ini untuk meningkatkan literasi?

- Karena didunia ini nggak ada yang sempurna ya, media online sendiri ada kekurangannya, kalau untuk meningkatkan literasi itu lebih ke unsur ke-autentikannya dari informasi tersebut ya, jadi nggak semua yang diupload di media online, katakanlah misalnya sosmed kayak Instagram, Twitter, dan FaceBook itukan bukan media yang menyajikan informasi yang kredibel tuh banyak berita-berita fake news, karna kan seluruh konten yang dibuat itu asalnya dari banyak orang, nggak diolah dulu, dan langsung dipublikasikan beda lain halnya dengan buku yang mana prosesnya tersistem. Terlebih lagi kalau mereka yang nggak bisa ngatur waktu bakalan lebih mudah kecanduan dan berujung ke hal-hal yang negatif.





Q: Kalian sebagai generasi muda, apakah punya tips-tips untuk dapat meningkatkan literasi digital khususnya pada kaum youth generation agar dapat terhindar dari hoax maupun disinformasi?

- Penting banget dari diri kita masing-masing untuk lebih preventif maupun aware dengan konten digital yang sering banget kita sebagai anak muda lebih mudah termakan sama yang namanya berita-berita hoax, dan lebih mudah kepancing emosinya karena masih labil-labilnya emosi ya. Perlunya kita buat tau lebih dalam terkait isu yang sedang dibahas.

Serta bisa memahami terkait sumber-sumber informasi mana aja yang memang kredibel. Kalau bahasa keren nya online safety. misalnya nih yang lagi ngetrend akhir-akhir ini kan fenomena kpop, setidaknya tuh kalau memang kita nggak tahu banyak soal kpop, janganlah komen yang bikin ricuh sosmed.

Nah buat contoh konten-kontennya apa aja sih yang bisa bikin literasi kita jadi meningkat? ada banyak nih, konten kreator anak muda yang suka bikin konten-konten menginspirasi kawula muda, seperti konten Maudy Ayunda, Felexandro Ruby, dan jangan pernah malas kalian kawula muda untuk membaca buku-buku.



LIBRARY

Peminjaman Buku & Perpanjangan Mandiri Melalui CIS



Buat kalian yang ingin membaca buku, jangan kuatir! Selama masa pembelajaran online **Book Delivery Service UC Library** tetap melayani kalian para UC People hingga area seluruh pulau Jawa dan Bali. Peminjam juga bisa melakukan perpanjangan mandiri melalui **cis.uc.ac.id**

Scan Here



<https://bit.ly/UCLibdeli>

Contact Person :

Bu Essy



+62 817-0389-5544



essy.marischa@ciputra.ac.id

